

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Sekolah dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Peserta didik sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. karakteristik siswa sekolah dasar yaitu kemampuan anak berpikir berkembang dari konkret menuju abstrak, dimana anak tidak boleh dipaksakan menuju tahap perkembangan berikutnya. Anak harus paham terlebih dahulu materi yang telah disampaikan sebelumnya, kemudian guru baru boleh melanjutkan ke tahap selanjutnya. Selain itu, anak membutuhkan kegiatan belajar melalui pengalaman langsung karena cocok untuk anak di tingkat sekolah dasar melalui konstruktivistik.

Tujuan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Tujuan belajar yang harus di capai anak sekolah dasar adalah dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Menurut Sanjaya (2008: 70) menjelaskan bahwa dalam kompetensi sebagai tujuan, didalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu: Aspek Pengetahuan (*Knowledge*), Aspek Pemahaman (*Understanding*), Aspek Kemahiran (*Skill*), Aspek Nilai (*Value*), Aspek Sikap (*Attitude*) dan Aspek Minat (*Interest*). Penguasaan kompetensi juga mampu membentuk pribadi siswa yang menjadikan adanya keselarasan antara pikiran, perkataan dan perbuatan. Ini mengapa sistem pendidikan dan kurikulum sekarang ini lebih cenderung didesain untuk pembentukan karakter peserta didik.



Artinya : *“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki: maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas” (Q.S. Al Mu'minin : 5-7).*

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an membicarakan perihal dan mengandung ajaran seksual dengan berbagai dimensinya. Ajaran ini perlu dipahami oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan agar mereka mengetahui mana yang diharamkan dan mana yang dihalalkan oleh syari'at Islam. Islam sangat mengharapkan dan menganggap penting pendidikan seks untuk diberikan pada masa anak-anak. Tujuannya agar anak mampu memahami secara tepat perilaku seksual, sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi fase selanjutnya. Penyiapan pengetahuan seks secara dini akan menjadikan masa balig sebagai unsur baru yang akan memberi andil pada kepribadiannya serta tidak membuatnya berada dalam keadaan kritis ketika dewasa.

Pelecehan seksual merupakan tindakan yang tidak baik yang menyebabkan trauma dan depresi terhadap korban yang mengalami pelecehan seksual. faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual seksual antara lain yaitu riwayat kekerasan seksual di masa lalu, kelainan seksual, pengawasan orang tua korban yang kurang sehingga pelaku dengan leluasa melancarkan aksinya dan cara berpakaian korban yang dapat memancing pelaku untuk melakukan tindakan kekerasan seksual tersebut. Selain itu teknologi dan narkoba sebagai pemicu tambahan seseorang untuk melakukan kekerasan seksual.

Faktor yang mendorong terjadinya tindak pidana pelecehan seksual oleh anak yaitu adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, bacaan-bacaan yang berbau porno, gambar-gambar porno, film dan VCD porno yang banyak beredar di masyarakat. Beredarnya buku, bacaan, gambar, film dan VCD porno tersebut dapat menimbulkan rangsangan dan pengaruh bagi yang membaca dan melihatnya, akibatnya banyak terjadi penyimpangan seksual terutama oleh anak (Triyono, 2008). Vidio porno sangat berpengaruh terhadap khusus pelecehan seksual, di era sekarang segala sesuatu dapat di akses dengan mudah melalui telepon genggam (HP).

Berdasarkan hasil pra survei melalui observasi di SD Negeri 1 Telogorejo, pada saat Program Kampus Mengajar II yang dilakukan selama 5 bulan, program pendidikan seksual sudah berjalan, materi tentang seksual diberikan setiap

semester selama memasuki kelas Atas yaitu kelas IV, V dan VI. Pelajaran tentang pendidikan seksual yang membahas masa pubertas dan kenyamanan tubuh selama masa pubertas sudah diberikan untuk siswa kelas tinggi sebagai bekal mereka untuk menghadapi masa pubertas. Pendidikan seks tidak hanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan organ seksual semata, namun juga berhubungan dengan kenyamanan tubuh.

Selama melakukan program kampus mengajar II diperoleh data bahwa sebanyak 5 peserta didik di kelas VI masih membutuhkan informasi mengenai organ reproduksi dan masa pubertas. Mereka masih belum memahami tentang masa pubertas dan perbedaan gender. Mereka belum memahami bagaimana cara merawat diri selama masa pubertas. Penyampaian informasi tentang pendidikan seksual juga kurang memadai karena belum adanya panduan khusus seperti buku atau modul sebagai dasar rujukan guru dalam memberikan materi tentang pendidikan seksual tersebut, guru masih kekurangan bahan ajar dalam memberikan materi pendidikan seksual tersebut.

Berangkat dari hasil pra survey peneliti akan mengembangkan produk baru yaitu sebuah buku. Menurut Sugiyono (dalam Sulaksono, 2018: 354) menyatakan bahwa, "metode penelitian dan pengembangan atau *Reaseach and Development* adalah metode peneitian yang menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Jadi penelitian pengembangan biasanya ditujukan untuk memperbaiki produk sebelumnya atau juga untuk menciptakan produk baru agar dapat ditampilkan secara lebih menarik atau lebih layak.

Peneliti dalam mengembangkan buku ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carey (dalam Endang 2011:200) karena model ini sesuai dengan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti. Prosedur atau tahapan yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE yang dibagi menjadilima tahapan yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*), Sugiyono (2012:200). Menurut Setiada dalam Dwipayanti (2013) Kelebihan model pembelajaran ADDIE yaitu memperhatikan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, bersifat konsisten dan reliabel, artinya tidak dapat berubah- ubah dan dapat dipercaya, saling ketergantungan satu sama lain. Aspek aspek yang dikembangkan dalam buku pendidikan seksual untuk peserta didik sekolah dasar kelas VI ini adalah mengetahui pengertian pendidikan

seksual, mengetahui perbedaan lawan jenis, mengetahui tentang organ seksual, paham tentang masa pubertas dan paham tentang aturan seks dalam islam.

Peneliti dalam melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka munculah pemikiran terkait wawasan peserta didik di SD Negeri 1 Telogorejo tentang pendidikan seksual yang perlu ditingkatkan lagi dengan menciptakan bahan ajar yang mendukung. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pengembangan Buku Pendidikan Seksual untuk Peserta Didik Sekolah Dasar kelas VI di SD Negeri1 Telogorejo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti memilih untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan menciptakan produk baru berupa buku yang ditujukan untuk dapat menjadi salah satu pendukung layanan informasi sekaligus sebagai media pendidikan seksual anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Telogorejo berbentuk media cetak yaitu buku. Maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan selanjutnya akan diteliti, yaitu “Bagaimanakah Pengembangan Buku Pendidikan Seksual untuk Peserta Didik Sekolah Dasar kelas VI di SD Negeri1 Telogorejo?”

### **C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan produk bimbingan dan konseling layanan informasi berbentuk buku sebagai sarana pemberian informasi tentang pendidikan seksual di SD Negeri 1 Telogorejo.

Selanjutnya, jika penelitian dan buku tersebut berhasil, peneliti berharap agar buku tersebut dapat bermanfaat baik bagi peserta didik di SD Negeri 1 Telogorejo dan peserta didik di SD secara umumnya.

### **D. Kegunaan Pengembangan Produk**

Produk yang akan dibuat oleh peneliti memiliki manfaat sebagai bahan rujukan atau referensi layanan informasi bimbingan dan konseling. Sebagaimana tujuan pengembangan ini bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik akan pendidikan seksual dan salah satu media tindakan preventif

### **E. Spesifikasi Pengembangan Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Buku berbentuk media cetak berbahan kertas HVS dengan ukuran B5 (17.6 cm x 25 cm).
2. Buku berisi gambar dan berbagai informasi tentang pendidikan seksual tentu saja disesuaikan dengan tugas perkembangan peserta didik.
3. Jenis huruf yang digunakan adalah Arial dengan font 11.
4. Sampul buku didesain berwarna sehingga menarik
5. Setiap halaman terakhir disetiap babnya akan ada latihan atau post test tentang isi bab tersebut.

#### **F. Urgensi Pengembangan**

Pengembangan media berupa buku pendidikan seksual ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoretis:
  - a. Sebagai sarana pengembangan layanan informasi dan menambah wawasan tentang seks bagi peserta didik Sekolah Dasar.
  - b. Sebagai pedoman serta gambaran bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.
  - c. Sebagai pengembangan media layanan informasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SD.
2. Manfaat praktis:
  - a. Bagi pendidik dan konselor, dapat menjadi referensi dalam pengembangan media sejenis sebagai sarana pemberian layanan informasi tentang pendidikan seksual melalui media cetak yaitu buku.
  - b. Bagi peserta didik, memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk memahami informasi terkait pendidikan seksual melalui buku ini.
  - c. Bagi peneliti, menyumbang pemikiran berupa media layanan informasi melalui buku ini guna meningkatkan pemahan serta wawasan dalam pengembangan media bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang pendidikan seksual.

#### **G. Keterbatasan Pengembangan**

Terdapat beberapa jenis dampak dari Pendidikan seksual dikalangan remaja yang seharusnya sudah dapat dikenali baik secara mendalam atau biasa saja oleh peserta didik SD. Tetapi sayangnya, penelitian ini hanya dibatasi pada kalangan peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini masih dalam bentuk sederhana saja dan subjek

penelitian pun terbatas pada peserta didik tingkat SD yang nantinya diharapkan dapat merawat dirinya dan memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan setelah masa pubertas.